



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris merupakan kelainan inflamasi kronis multifaktorial yang menyerang terutama pada remaja dan dewasa muda dan dapat muncul dalam bentuk komedo, papula, pustula, nodul, dan eritema, yang disebabkan oleh interaksi faktor genetik dan lingkungan (Hazarika, 2021; Legiawati et al., 2023). *The Global Burden of Disease Study* tahun 2010 menyatakan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit kedelapan yang paling umum, dengan prevalensi sebesar 9,4% populasi dan menyerang pada 85% kelompok usia 12-25 tahun di seluruh dunia (Heng & Chew, 2020; Sachdeva et al., 2021). Menurut catatan dermatologi kosmetika Indonesia, terjadi peningkatan kejadian *acne vulgaris* yaitu sebanyak 60% pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan mencapai 90% pada tahun 2009 (Sibero et al., 2019).

Acne vulgaris aktif maupun hiperpigmentasi pasca inflamasi serta bekas luka akibat *acne vulgaris* sebelumnya, terutama di wajah dan pada wanita, cenderung memunculkan efek negatif rasa malu dan traumatis secara psikologis dan dapat mengakibatkan kecemasan, stres emosional, rendah diri, perasaan tidak menarik dan ketidakberhargaan, depresi, hingga keinginan bunuh diri (Leung et al., 2021; Samuels et al., 2020). Selain itu, *acne vulgaris* juga berdampak buruk pada hubungan interpersonal, aktivitas sehari-hari dan sosial, serta penurunan kualitas hidup (Đurović et al., 2021; Naveed et al., 2021; Özkesici Kurt, 2022; Pochynok et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan perawatan yang bertujuan untuk memberikan

penderita *acne vulgaris* penampilan terbaik, meminimalkan jaringan parut, dan meningkatkan kualitas hidup penderita (Habeshian & Cohen, 2020). Saat ini, agen lini pertama yang digunakan dalam pengobatan *acne vulgaris* meliputi retinoid topikal, asam azelaic, benzoil peroksida, asam alfa dan beta hidroksida, sedangkan untuk kondisi yang lebih parah, maka penggunaan obat oral, seperti antibiotik oral, isotretinoin, atau terapi hormonal, dapat dipertimbangkan (Fauziah et al., 2018; Garofalo et al., 2019; Mohsin et al., 2022). Salah satu produk yang digunakan adalah retinol yang merupakan salah satu senyawa jenis retinoid dan sering ditemukan pada produk *skincare*.

Popularitas penggunaan produk *skincare* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebuah studi yang meneliti tren industri kecantikan abad ke-21 menunjukkan bahwa produk *skincare* menguasai 23% dari seluruh pasar kosmetik, dengan dua pertiga dari produk tersebut adalah produk perawatan wajah yang sering digunakan oleh pasien *acne vulgaris* (Aslan Kayiran et al., 2022). Berdasarkan hasil studi, kebanyakan perempuan membaca daftar bahan-bahan produk *skincare* sebelum membeli yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sudah mengetahui dengan baik apa saja yang terpapar pada kulit mereka. Namun, terdapat beberapa yang tidak memeriksa produk *skincare* untuk menentukan apakah produk tersebut disetujui oleh Kementerian Kesehatan di negara asalnya (Alsharif et al., 2022). Belakangan ini, sedang marak mengenai penggunaan produk *skincare* dengan kandungan retinol dalam mengatasi *acne vulgaris*. Sedangkan penggunaan retinol tidak boleh sembarangan (Fauzia, 2017), harus menyesuaikan tipe *acne vulgaris* dan dengan dosis atau anjuran dokter (Cook et al., 2022).

Retinol memiliki manfaat dalam proses biologis kulit di lapisan epidermis dan dermis dengan adanya zat anti penuaan, pencerah kulit, anti kerut, memperkuat fungsi pelindung epidermis, mengurangi dehidrasi, melindungi kolagen dari degradasi dan menghambat aktivitas metaloproteinase (Cohen & Portugal-Cohen, 2020; Zasada & Budzisz, 2019). Kontribusi retinol dalam meringankan dan meringankan gejala *acne vulgaris* telah terbukti dan telah diformulasikan dalam bentuk produk *skincare* yang bertujuan untuk mengatasi kondisi kulit yang rentan berjerawat dan berminyak, serta pada kulit yang bermasalah (Zasada & Budzisz, 2020). Namun, penggunaan retinol yang tidak sesuai dapat menyebabkan efek samping, seperti iritasi, eritema, kulit terkelupas, gatal, dan perih (Sevimli Dikicier, 2019). Pada kasus ibu hamil juga beresiko terjadi efek teratogenik (Suuberg, 2019). Kombinasi penggunaan retinol dalam penggunaan *skincare* juga seharusnya menjadi perhatian karena tidak semua bahan aktif dapat digunakan secara bersamaan. Menggabungkan bahan aktif sembarangan dapat memicu iritasi atau bahkan masalah kulit lainnya yang tidak diinginkan (Milosheska & Roškar, 2022).

Tingkat pengetahuan remaja mengenai retinol dan *acne vulgaris* sangat berpengaruh terhadap pengobatan *acne vulgaris*, dimana rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi rasionalitas dalam penggunaan obat-obatan dan rendahnya pengetahuan mengenai *acne vulgaris* akan berdampak di masyarakat dan menganggap bahwa *acne vulgaris* merupakan kondisi yang tidak perlu mendapatkan perhatian atau pengobatan dan anggapan bahwa *acne vulgaris* adalah penyakit remaja yang bersifat sementara (Tilla & Hervina, 2019). Keterbatasan pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya dapat menimbulkan kesalahan dalam pengobatan, termasuk pengobatan sendiri, dimana remaja cenderung hanya

mengetahui merk obat, termasuk produk *skincare*, tanpa mengetahui substansi khasiatnya (Dwiaini, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa produk *skincare* telah luas digunakan oleh sebagian besar remaja. Salah satu kandungan di produk *skincare* yang sedang marak adalah retinol. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai retinol dalam mengurangi permasalahan kulit wajah, khususnya pada permasalahan *acne vulgaris*. Dengan demikian diharapkan masyarakat lebih teredukasi mengenai penggunaan *retinol* yang seharusnya sesuai dengan dosis serta efek apa yang akan terjadi apabila kulit terkena zat *retinol*. Edukasi mengenai penggunaan *retinol* yang benar kepada masyarakat juga nantinya akan membawa dampak yang baik bagi pengguna *retinol* juga mendapatkan hasil maksimal sesuai yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diangkat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan remaja terhadap retinol dalam permasalahan *acne vulgaris*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan remaja terhadap retinol dalam permasalahan *acne vulgaris*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Klakah dan SMPN 1 Ranuyoso mengenai penggunaan retinol pada penderita *acne vulgaris*.
2. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Klakah dan SMPN 1 Ranuyoso mengenai pengaruh retinol dalam mengatasi permasalahan kulit wajah pada *acne vulgaris*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Klakah dan SMPN 1 Ranuyoso terhadap retinol dalam permasalahan *acne vulgaris*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti
Menambah wawasan bagi peneliti tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Klakah dan SMPN 1 Ranuyoso mengenai pengaruh retinol dalam mengatasi permasalahan kulit wajah pada *acne vulgaris*.
2. Untuk masyarakat
Memberikan informasi terkait tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Klakah dan SMPN 1 Ranuyoso mengenai pengaruh retinol dalam mengatasi permasalahan kulit wajah pada *acne vulgaris*, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai retinol dan manfaatnya dalam mengatasi permasalahan kulit wajah pada *acne vulgaris*.